

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PENGARUH TUJUAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI
TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
DI MA DARUL HIKMAH
PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR)
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)*



Oleh:

SITI NUR ROHMAH
NPM : 162410086

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020 M/1441 H**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan 28284; Pekanbaru, Riau, Indonesia

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT
No. 93/A-UIR/5-PMAT/2020

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Siti Nur Rohmah
NPM	162410086
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MA DARUL HIKMAH PEKANBARU

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun. Surat keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Pekanbaru, 06 Juli 2020

Ketua Prodi PAI,

H. MIFTAH SYARIF, S.Ag., M.Ag.

NIDN. 1027126802

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga berkat-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat seiring salam penulis tujukan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengangkat derajat manusia dan menanamkan pengajaran *uswatun hasanah* kepada umatnya.

Dengan izin Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: Pengaruh Tujuan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik di MA Darul Hikmah Pekanbaru. Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Riau (UIR).

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari dorongan, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda Totom Zakaria dan Ibunda Juhriyah yang sangat saya cintai yang selalu mendampingi, menjadi motivasi, memberi semangat, bantuan, nasihat, kasih sayang dan berkat doa dari merekalah saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Syafrinaldi, SH, MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Zulkifli, M.M., M.E. Sy selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

4. Bapak Miftah Syarif, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.
5. Bapak Musaddad Harahap, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau dan juga selaku dosen pembimbing.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Agama Islam yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dalam mengikuti perkuliahan di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
7. Para Tenaga Kependidikan di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu dalam urusan administrasi penulis.
8. Bapak Muhammad Syarqawi, S.H.I selaku Kepala MA Darul Hikmah Pekanbaru yang telah bersedia menerima penulis melakukan penelitian.
9. Ibu Siti Hasanah, S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X di MA Darul Hikmah Pekanbaru baik itu dalam bentuk informasi dan juga data yang diberikan kepada penulis.
10. Seluruh peserta didik kelas X MA Darul Hikmah Pekanbaru yang sudah bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.
11. Sahabat saya Rini Wahyuni, Masa Putri Yanti, Fitri Ati, Asita Mugi Handayani, Cici Novialita, dan Siti Maslia yang setia menemani, membantu, dan memberi semangat kepada penulis.
12. Seluruh rekan kelas PAI B angkatan 2016 yang sama-sama berjuang dari awal semester hingga saat ini.

Dalam hal ini penulis masih menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, hal ini tidak lain karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran dari pembaca yang kiranya bermanfaat di masa yang akan datang.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua kebaikan yang telah saudara/i lakukan , baik berupa dukungan maupun masukan-masukan. Akhir kata semoga skripsi ini dapat menjadi salah satu yang bermanfaat dalam khazanah keilmuan.

Pekanbaru, 05 Juli 2020

Penulis

SITI NUR ROHMAH
NPM : 162410086

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	ix
ABSTRAK BAHASA BAHASA ARAB	x
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah.....	6
C. Perumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teori.....	9
1. Tujuan Strategi Pembelajaran Inkuiri	9
a. Pengertian Tujuan Strategi Pembelajaran Inkuiri.....	9
b. Ciri-Ciri Strategi Pembelajaran Inkuiri	19
c. Prinsip-Prinsip Strategi Pembelajaran Inkuiri	19
d. Langkah-Langkah Pelaksanaan Strategi Pembelajaran	

Inkuiri	19
e. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran	
Inkuiri	22
2. Keaktifan Belajar.....	24
a. Pengertian Keaktifan Belajar.....	24
b. Tanda-Tanda Keaktifan Belajar.....	28
c. Jenis-Jenis Keaktifan Belajar.....	29
d. Prinsip Keaktifan Belajar.....	31
e. Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar	31
B. Penelitian Relevan	32
C. Konsep Operasional.....	34
D. Kerangka Konseptual.....	38
E. Hipotesis Penelitian	38
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	41
D. Populasi dan Sampel.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Pengolahan Data	44
G. Teknik Analisis Data.....	45
H. Uji Hipotesis	51

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

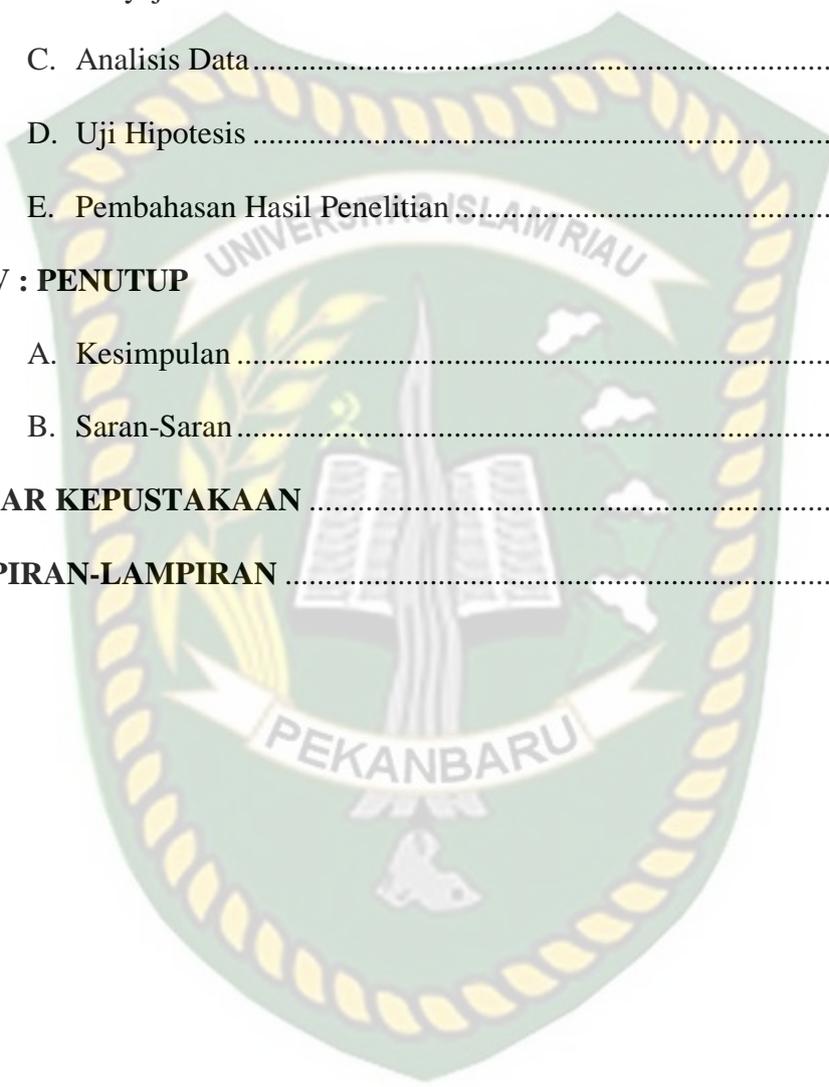
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	53
B. Penyajian Data	58
C. Analisis Data.....	63
D. Uji Hipotesis	67
E. Pembahasan Hasil Penelitian	70

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran-Saran.....	73

DAFTAR KEPUSTAKAAN	74
---------------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	
--------------------------------	--



DAFTAR TABEL

Tabel 01:	Konsep Operasional Tujuan Strategi Pembelajaran Inkuiri.....	35
Tabel 02:	Konsep Operasioanal Keaktifan Belajar	36
Tabel 03:	Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
Tabel 04:	Populasi Penelitian.....	41
Tabel 05:	Sampel Penelitian.....	42
Tabel 06:	Kategori Penilaian.....	43
Tabel 07:	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	43
Tabel 08:	Hasil Uji Validitas Variabel X.....	47
Tabel 09:	Hasil Uji Validitas Variabel Y	48
Tabel 10:	Hasil Uji Reliabilitas Variabel X	50
Tabel 11:	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y	50
Tabel 12:	Interpretasi Koefisien Korelasi	52
Tabel 13:	Jumlah Guru MA Darul Hikmah Pekanbaru.....	56
Tabel 14:	Jumlah Tenaga Kependidikan MA Darul Hikmah Pekanbaru.....	57
Tabel 15:	Sarana dan Prasarana MA Darul Hikmah Pekanbaru	57
Tabel 16:	Rekapitulasi Hasil Angket Strategi Pembelajaran Inkuiri	59
Tabel 17:	Rekapitulasi Hasil Angket Keaktifan Belajar	61
Tabel 18:	Hasil Uji Normalitas	64
Tabel 19:	Hasil Uji Linearitas	65
Tabel 20:	Hasil Uji Regresi Sederhana	67
Tabel 21:	Besar Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri (Variabel X)	

terhadap Keaktifan Belajar (Variabel Y).....	68
Tabel 22: Interpretasi Koefisien Korelasi	69
Tabel 23: Coefficients	69



ABSTRAK

PENGARUH TUJUAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MA DARUL HIKMAH PEKANBARU

Oleh :

SITI NUR ROHMAH
NPM: 162410086

Keaktifan belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan peserta didik) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Namun masalah dalam keaktifan belajar masih saja sering terjadi salah satunya yaitu masih adanya peserta didik yang tidak turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya dan juga tidak terlibat dalam pemecahan masalah, hal ini bertolak belakang dengan tanda-tanda keaktifan belajar peserta didik. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh tujuan strategi pembelajaran inkuiri terhadap keaktifan belajar peserta didik. Kemudian tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh tujuan strategi pembelajaran inkuiri terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Darul Hikmah Pekanbaru. Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif korelasional. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas X sebanyak 203 dan diambil sampelnya sebanyak 51 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh tujuan strategi pembelajaran inkuiri terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Darul Hikmah Pekanbaru. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,711 atau 71,1% dapat diinterpretasikan berada di rentang 0.60 – 0.799 maka hubungan strategi pembelajaran inkuiri dengan keaktifan belajar yaitu kuat. Sedangkan nilai pengaruh tujuan strategi pembelajaran inkuiri terhadap keaktifan belajar dilihat dari nilai (R Square) yaitu sebesar 0,506 atau 50,6% dan sisanya sebanyak 49,4 dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: Tujuan, Strategi, Pembelajaran Inkuiri dan Keaktifan Belajar

الملخص

تأثير أهداف استراتيجية التعلم الاستقصائي على النشاط التعليمي للطلبة في مادة القرآن والحديث في المدرسة الثانوية الإسلامية دار الحكمة باكنبارو

سياتي نور رحمة
162410086

النشاط التعليمي هو كل الأنشطة المنفذة (في عملية التعلم للطلبة). ومع ذلك، لا تزال تحدث مشكلات في النشاط التعليمي في كثير من الأحيان، أحدها أنه لا يزال هناك طلبة لا يشاركون في تنفيذ مهام التعلم الخاصة بهم ولا يشاركون أيضاً في حل المشكلات، وهذا مخالف لعلامات التعلم النشط للطلبة. إن صياغة المشكلة في هذا البحث هي ما إذا كان هناك تأثير أهداف استراتيجية التعلم الاستقصائي على النشاط التعليمي للطلبة. ثم الغرض من هذا البحث هو تحديد تأثير هدف استراتيجيات التعلم الاستقصائي على النشاط التعليمي لطلبة الصف العاشر في مادة القرآن والحديث في المدرسة الثانوية الإسلامية دار الحكمة باكنبارو. هذا النوع من البحث هو البحث الكمي الترابطي. بلغ عدد مجتمع هذا البحث طلبة من الفصل العاشر 203 وتم أخذ عينة 51 شخص. تقنيات جمع البيانات باستخدام الاستبيانات والتوثيق. بناءً على نتائج معالجة البيانات وتحليلها، استنتج أن هناك تأثيراً لأهداف استراتيجية التعلم الاستقصائي على النشاط التعليمي للطلبة في مادة القرآن والحديث في المدرسة الثانوية الإسلامية دار الحكمة باكنبارو. معامل الارتباط (r) من 0,711 أو 1,71٪ ويمكن تفسير أن تكون في نطاق 0,60-0,799، وبالتالي فإن العلاقة بين تحقيق استراتيجيات التعلم والتعلم الدينامية قوية. بينما تظهر قيمة تأثير هدف استراتيجية التعلم الاستقصائي على فعالية التعلم من القيمة (r سقواير) وهي 0,506 أو 6,50٪ المتبقية 4,49 وتتأثر بعوامل أخرى.

الكلمات الرئيسية: الأهداف، الاستراتيجيات، التعلم الاستقصائي، النشاط التعليمي

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF GOALS IN INQUIRY LEARNING STRATEGY ON STUDENTS' ACTIVENESS IN LEARNING AL-QUR'AN HADITS AT MA DARUL HIKMAH PEKANBARU

By:

SITI NUR ROHMAH

NPM: 162410086

Learning activeness is all activities carried out in the process of interaction (teachers and students) in order to achieve learning goals. However, problems in learning activeness still often occur, such as: there are still many students who do not participate actively in carrying out the learning tasks and they are also reluctant to get involved in problem solving, whereas those are contrary to the signs of students' learning activeness. The problem formulation of this study is whether there is an influence of goals in inquiry learning strategy on students' learning activeness. This study aims to investigate the influence of goals in inquiry learning strategy on students' activeness in learning the subject of Al-Qur'an Hadith in class X at MA Darul Hikmah Pekanbaru. The type of study is correlational quantitative research. The population of this study is the 203 students of class X and 51 samples are taken. Data collection techniques used are questionnaires and documentation. Based on the results of study, it is concluded that there is an influence of goals in inquiry learning strategy on students' activeness in learning the subject of Al-Qur'an Hadith at MA Darul Hikmah Pekanbaru. The correlation coefficient (R) of 0.711 or 71.1% which is involved in the range 0.60 - 0.799, so the relationship between inquiry learning strategy and learning activeness is strong. While the value of influence of the goals in inquiry learning strategy on learning activeness based on the R-Squared value is 0.506 or 50.6% and the remaining 49,4% is influenced by other factors.

Keywords: Goals, Strategy, Inquiry Learning and Learning Activeness

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keaktifan belajar sangatlah penting, karena dapat menentukan berhasil dan berkualitas atau tidaknya sebuah pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru di dalam kelas. Terdapat beberapa literatur yang menyatakan bahwa keaktifan belajar sangatlah penting, salah satunya menurut Mulyasa (2002: 32) yang menyatakan bahwa keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sangatlah penting, karena pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar peserta didik merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran.

Iif dan Sofan (2011: 32) juga mengemukakan bahwa pembelajaran terpadu menekankan pada keaktifan peserta didik dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat, motivasi untuk terus-menerus belajar.

Sebenarnya, proses belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh emosi. Apabila peserta didik terpaksa dalam mengikuti suatu pelajaran, mereka akan kesulitan untuk menerima pelajaran atau menerima materi-materi yang diberikan oleh guru. Maka dari itu, guru harus menciptakan

suasana belajar yang kondusif dan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Dalam strategi pembelajaran inovatif, peserta didik harus dilibatkan secara aktif dan bukan hanya dijadikan sebagai objek. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru. Guru memfasilitasi peserta didik untuk belajar sehingga mereka lebih leluasa dalam belajar dengan cara menggunakan strategi pembelajaran inkuiri. Di mana strategi pembelajaran inkuiri itu sendiri menurut Wina Sanjaya (2008: 196) merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan peserta didik. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan.

Sejauh ini, telah ditemukan beberapa penelitian tentang keaktifan belajar yaitu oleh Desriadi (2017: 153) yang mengemukakan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar, sehingga peserta didik mampu memahami dan menguasai materi yang disampaikan guru dengan mudah. Hal demikian juga dikemukakan oleh Nugroho Wibowo (2016: 129) yang menyatakan bahwa peran guru dibutuhkan dalam proses aktivitas di sebuah kelas, karena guru merupakan penanggung jawab semua bentuk kegiatan pembelajaran di kelas, aktivitas di kelas bisa diskenario guru sesuai dengan

tujuan pembelajaran yang diinginkan. Keaktifan peserta didik membuat pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah disusun oleh guru, bentuk aktivitas peserta didik dapat berbentuk aktivitas pada dirinya sendiri atau aktivitas dalam suatu kelompok.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, guru diharapkan mampu memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat serta meyakinkan peserta didik bahwa pelajaran Al-Qur'an Hadits itu tidaklah sulit. Selain itu, guru juga harus membangkitkan perhatian dan keaktifan peserta didik. Di mana dalam setiap proses belajar, peserta didik harus selalu menampilkan keaktifan. Karena keaktifan peserta didik akan mempengaruhi hasil belajar. Bila keaktifan belajar yang dimiliki peserta didik sangat baik maka akan diperoleh hasil belajar yang maksimal. Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya, mulai dari keadaan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati.

Berdasarkan hasil studi awal yang diasumsikan oleh peneliti di MA Darul Hikmah Pekanbaru pada kelas X terkait dengan keaktifan belajar peserta didik namun kenyataannya keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits masih kurang. Permasalahan keaktifan belajar ini terlihat dari proses pembelajaran, dikarenakan peserta didik masih ada yang tidak konsentrasi pada saat guru menerangkan pelajaran dengan metode ceramah yang dilakukan di depan kelas.

Selain memiliki kelebihan, metode ceramah juga memiliki kekurangan salah-satunya yaitu guru pendidikan agama Islam tak dapat mengetahui

sampai di mana peserta didik telah mengerti pembicaraannya, kadang-kadang guru beranggapan bahwa kalau para peserta didik duduk diam mendengarkan atau sambil mengangguk-anggukkan kepalanya, berarti mereka telah mengerti apa yang diterangkan guru. Padahal anggapan tersebut sering meleset, walaupun peserta didik memperlihatkan reaksi seolah-olah mengerti, akan tetapi guru tidak mengetahui sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap pelajaran itu. Oleh karena itu segera setelah ia berceramah, harus diadakan evaluasi, misalnya dengan tanya jawab atau tes (Tambak, 2014: 79).

Selanjutnya yaitu masih adanya peserta didik yang tidak turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya dan juga tidak terlibat dalam pemecahan masalah. Hal ini bertolak belakang dengan tanda-tanda keaktifan belajar peserta didik yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2014: 61) yang mana keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat dalam berbagai hal dua di antaranya yaitu turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, dan juga terlibat dalam pemecahan masalah.

Kemudian, permasalahan berikutnya yaitu dalam proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits masih banyak peserta didik yang kurang berperan aktif, tidak berinisiatif, serta kurangnya rasa percaya diri, sehingga kenyataan ini menjadi aktivitas pembelajaran yang hanya didominasi oleh guru, dan mengakibatkan keaktifan belajar peserta didik kurang.

Menurut Daryanto dan Mulyo Rahardjo (2012: 4) bahwa hasil belajar yang optimal hanya mungkin dicapai apabila peserta didik dan guru melakukan kegiatan belajar mengajar secara disengaja dan terarah. Dengan

demikian, tujuan instruksional dapat dicapai dengan tuntas. Sebaliknya, apabila tidak terdapat keaktifan mengajar pada pihak guru serta tidak ada keaktifan belajar pada peserta didik kegiatan itu bukan lagi kegiatan instruksional, melainkan kegiatan noninstruksional, mungkin berupa percakapan biasa.

Apabila permasalahan di atas tidak segera diatasi maka tujuan dari pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal, yang mana tujuan pembelajaran itu sendiri adalah untuk meningkatkan potensi peserta didik baik itu kognitif, afektif maupun psikomotorik melalui keaktifan belajar peserta didik yang merupakan unsur dasar paling penting untuk keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Keaktifan itu ada secara langsung seperti mengerjakan tugas, berdiskusi, mengumpulkan data dan lain sebagainya (Sardiman, 2001: 98).

Berdasarkan uraian mengenai permasalahan di atas, maka kurangnya keaktifan belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sangat urgen diteliti dan dijadikan judul **“Pengaruh Tujuan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Darul Hikmah Pekanbaru”**.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh tujuan strategi pembelajaran inkuiri terhadap

keaktifan belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Darul Hikmah Pekanbaru.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada pengaruh tujuan strategi pembelajaran inkuiri terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Darul Hikmah Pekanbaru ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tujuan strategi pembelajaran inkuiri terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Darul Hikmah Pekanbaru.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, maka manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam khazanah keilmuan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik khususnya pendidikan Islam pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang berkaitan dengan penggunaan strategi pembelajaran.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kreativitas dalam upaya pemaksimalan penggunaan strategi pembelajaran terutama strategi pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
- c. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat dalam keaktifan belajar dan mendorong peserta didik agar lebih termotivasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
- d. Bagi peneliti, menambah wawasan dan persiapan untuk menjadi seorang guru setelah lulus nanti serta hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi terhadap penelitian yang relevan bagi peneliti selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk melihat gambaran umum dari sistematika penulisan skripsi ini, maka peneliti membaginya dalam bab-bab dan sub-bab ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, yang berisi Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI, yang berisi Tujuan Strategi Pembelajaran Inkuiri, Keaktifan Belajar, Penelitian Relevan, Konsep Operasional, Kerangka Konseptual, Hipotesis Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN, yang berisi Jenis Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, yang berisi Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data Penelitian, Analisis Data dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V : PENUTUP, yang berisi Kesimpulan dan Saran-Saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Tujuan Strategi Pembelajaran Inkuiri

a. Pengertian Tujuan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Secara etimologi (bahasa) strategi pembelajaran inkuiri sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan, sedangkan secara terminologi (istilah) Strategi pembelajaran inkuiri (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan peserta didik (Sanjaya, 2008: 196).

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (J. R. David, 1976). Jadi, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sumantri, 2015: 279).

Ada dua hal yang patut dicermati dari pengertian di atas. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan

berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implmentasi suatu strategi. (Sumantri, 2015: 279)

Istilah lain yang juga memiliki kemiripan dengan strategi adalah pendekatan (*approach*). Sebenarnya pendekatan berbeda baik dengan strategi maupun metode. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh karenanya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu. Misalnya, mencatat ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centred approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*student-centred approaches*). Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung

(*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif (Wina Sanjaya, 2008: 127).

Menurut Desriadi (2017: 153) dalam pendidikan Islam strategi pembelajaran merupakan suatu rencana yang dilakukan guru untuk membuat peserta didik lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang efektif adalah strategi pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik dalam proses belajar. Dalam pembelajaran guru harus mampu menggunakan strategi yang baik. Al-Qur'an telah mengisyaratkan penggunaan strategi yang baik dalam pembelajaran. Terdapat dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (*manusia*) kepada jalan Tuhan mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Departemen Agama RI, 2009: 267).

Selain itu, menurut Syahraini Tambak (2014: 42) agar peserta didik belajar secara aktif, guru pendidikan agama Islam perlu menciptakan strategi yang tepat guna, sedemikian rupa, sehingga mereka mempunyai motivasi untuk belajar. Motivasi seperti ini akan

tercipta bila guru pendidikan agama Islam dapat meyakinkan peserta didik. Termasuk juga guru pendidikan agama Islam harus dapat menciptakan situasi sehingga materi pembelajaran selalu tampak menarik, dan tidak membosankan.

Strategi belajar mengajar terdiri atas semua komponen materi pengajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pengajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi belajar mengajar juga merupakan pemilihan jenis latihan tertentu yang cocok dengan tujuan yang akan dicapai. Peranan strategi pengajaran lebih penting apabila guru mengajar peserta didik yang berbeda dari segi kemampuan, pencapaian, kecenderungan, serta minat. Hal tersebut karena guru harus memikirkan strategi pengajaran yang mampu memenuhi keperluan semua peserta didik. Di sini guru, guru tidak saja harus menguasai berbagai kaidah mengajar, tetapi yang lebih penting adalah mengintegrasikan serta menyusun kaidah-kaidah itu untuk membentuk strategi pengajaran yang paling berkesan dalam pengajarannya (Hamdani, 2011: 19).

Menurut Reigeluth 1983 dalam Made Wena (2012: 5) :
“Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda”.

Variabel strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi 3, yaitu :



Makna dari masing-masing strategi di atas adalah sebagai berikut :

- a. Strategi pengorganisasian merupakan cara untuk menata isi suatu bidang studi, dan kegiatan ini berhubungan dengan tindakan pemilihan isi/materi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan sejenisnya.
- b. Strategi penyampaian adalah cara untuk menyampaikan pembelajaran pada peserta didik/atau untuk menerima serta merespons masukan dari peserta didik.
- c. Strategi pengelolaan adalah cara untuk menata interaksi antara peserta didik dan variabel strategi pembelajaran lainnya (variabel strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian). Strategi pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan penjadwalan pembuatan catatan kemajuan belajar, dan motivasi (Made Wena, 2012: 5-6).

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010: 5-6) secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik sebagaimana yang diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal seperti membuat peserta didik lebih aktif, guru harus memperhatikan komponen materi dan juga prosedur penggunaan strategi dasar sebelum menggunakan berbagai macam jenis strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan, salah satunya adalah penggunaan strategi pembelajaran inkuiri.

Strategi pembelajaran inkuiri itu sendiri menuntut peserta didik lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini merupakan suatu prinsip yang ada pada kurikulum 2013, dimana pola pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru melainkan kepada diri peserta didik itu sendiri (Fachri & Farida, 2010: 95).

Menurut Wina Sanjaya dalam Sumantri (2015: 282) Strategi pembelajaran inkuiri (*strategy heuristic*) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk menemukan jawabannya sendiri dari suatu masalah. Proses ini biasanya dilakukan dengan tanya jawab antara guru dan peserta didik.

Inkuiri adalah istilah dalam bahasa Inggris yang merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut: guru membagi tugas meneliti sesuatu masalah ke kelas. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan. Kemudian mereka mempelajari,

meneliti atau membahas tugasnya di dalam kelompok. Setelah hasil kerja mereka dalam kelompok didiskusikan, kemudian dibuat laporan yang tersusun dengan baik (Roestiyah NK, 2008: 75).

Adapun menurut Dinsa (2018: 59-60) Dalam strategi pembelajaran inkuiri ini peserta didik menjadi lebih aktif. Guru berusaha membimbing, melatih dan membiasakan peserta didik untuk terampil berpikir karena mereka mengalami keterlibatan secara mental dan terampil secara fisik seperti terampil menggunakan alat, terampil merangkai peralatan percobaan dan sebagainya. Pelatihan dan pembiasaan peserta didik untuk terampil berpikir dan terampil secara fisik tersebut merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih besar yaitu tercapainya keterampilan proses ilmiah, sekaligus terbentuknya sikap ilmiah disamping penguasaan konsep, prinsip, hukum dan teori.

Selain itu, menurut Wina Sanjaya (2008: 197-198) Dalam strategi pembelajaran inkuiri peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik (student centered approach) dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini peserta didik memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran inkuiri akan efektif manakala:

1. Guru mengharapkan peserta didik dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan.
2. Jika bahan pelajaran yang akan diajarkan tidak berbentuk fakta atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian.
3. Jika proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu peserta didik terhadap sesuatu.
4. Jika guru akan mengajar pada sekelompok peserta didik yang rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berpikir. Strategi inkuiri akan kurang berhasil diterapkan kepada peserta didik yang kurang memiliki kemampuan berpikir.
5. Jika jumlah peserta didik yang belajar terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan guru.
6. Jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada peserta didik (Sanjaya, 2008: 197-198).

Menurut Oemar Hamalik (2012: 18) adapun strategi pembelajaran inkuiri adalah strategi pembelajarn yang dimaksudkan untuk memecahkan masalah dengan menggunakan pola berpikir kritis. Dengan cara ini peserta didik diharapkan meneliti berbagai masalah sosial sehingga mereka memperoleh:

1. Pengetahuan
 - a. Pengetahuan mengenai fakta, yakni semua informasi dan data yang didapat diperiksa ketepatannya dan telah diterima secara umum kebenarannya.
 - b. Pengetahuan mengenai konsep-konsep, yakni ide umum dalam pikiran seseorang yang menggunakan kelompok sesuatu atau tindakan yang mempunyai nilai dan sifat umum tertentu.
 - c. Pengetahuan mengenai generalisasi, yakni pernyataan umum atau teori yang menyatukan beberapa konsep yang mempunyai makna yang luas.
2. Keterampilan akademis
 - a. Dari keterampilan yang sederhana sampai keterampilan yang kompleks (mengingat, menafsirkan, menerapkan, menganalisis, menyintesis, menilai).
 - b. Dari penyelidikan sampai kesimpulan yang valid seperti bertanya dan memahami masalah, merumuskan, generalisasi, dan mengomunikasikan kesimpulan.
 - c. Dari berpikir kritis sampai berpikir kreatif.
3. Sikap dan nilai yang baik. Semua sikap dan nilai yang patut dimiliki oleh para peserta didik.
4. Keterampilan sosial. (Gabungan dari 1,2, dan 3)
 - a. Tingkah laku dalam pergaulan yang tidak resmi (di dalam masyarakat).

- b. Tingkah laku dalam pergaulan dalam lingkungan resmi (organisasi).
- c. Keterampilan dalam mengorganisasi kita dengan cerdas, teliti dan sopan (Hamalik, 2012: 19)

b. Ciri-Ciri Strategi Pembelajaran Inkuiri

Menurut Wina Sanjaya (2008: 196) Ada tiga hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inkuiri yaitu sebagai berikut :

1. Strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inkuiri menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar.
2. Seluruh aktivitas yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*).
3. Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

c. Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Menurut Wina Sanjaya (2008: 199-201) ada beberapa prinsip yang digunakan dalam strategi pembelajaran inkuiri, yaitu sebagai berikut:

1. Berorientasi pada pengembangan intelektual, tujuan utama dari strategi inkuiri adalah pengembangan kemampuan berpikir.
2. Prinsip Interaksi, pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri.
3. Prinsip bertanya, peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan strategi pembelajaran inkuiri adalah guru sebagai penanya.
4. Prinsip belajar untuk berpikir, belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berpikir (*learning how to think*), yakni proses mengembangkan seluruh potensi otak.
5. Prinsip keterbukaan, belajar adalah suatu proses mencoba berbagai kemungkinan, tugas guru adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukannya (Sanjaya, 2008: 199-201).

d. Langkah-Langkah Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Menurut Imas Kuniasih dan Berlin Sani (2015: 115) ada 6 langkah untuk melaksanakan Strategi Pembelajaran Inkuiri, diantaranya sebagai berikut:

1. Melakukan orientasi

Langkah awal yang harus dilakukan guru adalah menjelaskan tujuan pembelajaran tersebut. Dan guru memastikan

untuk terciptanya iklim pembelajaran yang kondusif. Dan hal yang dilakukan dalam orientasi ini adalah:

- a) Memberikan pemahaman tentang topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik.
- b) Memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pokok-pokok kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan.
- c) Memberikan penjelasan tentang arti penting topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar peserta didik.

2. Belajar merumuskan masalah

Langkah ini dalam rangka membawa peserta didik pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang peserta didik untuk memecahkan teka-teki itu.

3. Merumuskan hipotesis

Hal yang dilakukan adalah meminta pendapat peserta didik tentang persoalan tersebut, hingga nanti mereka menemukan sendiri kesimpulan yang seharusnya.

4. Mengumpulkan data

Dari persoalan yang ada, peserta didik diajak menemukan data-data yang menunjang pemecahan persoalan-persoalan yang

ada, dan data tersebut nantinya diolah dan didiskusikan dengan teman ataupun secara individu.

5. Menguji hipotesis

Konsep ini adalah langkah untuk menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan data-data yang didapatkan.

6. Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan dengan melihat hipotesis yang ada, dan proses ini bisa bersama-sama dengan guru, jika peserta didik menemukan kesulitan (Kurniasih dan Sani, 2015: 116-117).

e. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Inkuiri

1. Keunggulan strategi pembelajaran inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang banyak dianjurkan oleh karena strategi ini memiliki beberapa keunggulan, di antaranya:

- a) Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.
- b) Strategi pembelajaran inkuiri dapat memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- c) Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar

modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.

d) Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh peserta didik yang lemah dalam belajar (Sanjaya, 2006: 208).

2. Kelemahan strategi pembelajaran inkuiri

Di samping memiliki keunggulan, strategi pembelajaran inkuiri juga mempunyai kelemahan, di antaranya:

- a) Jika strategi pembelajaran inkuiri digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan peserta didik.
- b) Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan peserta didik dalam belajar.
- c) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- d) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan peserta didik menguasai materi pelajaran, maka strategi pembelajaran inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru (Sanjaya, 2006: 208).

2. Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Secara harfiah keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti giat (bekerja, berusaha). Aktif mendapat awalan *ke-* dan *-an*, sehingga menjadi keaktifan yang mempunyai arti kegiatan atau kesibukan (Kamus Besar Bahasa Indonesia: 26).

Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran, guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan menemukan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari peserta didik dalam membangun pengetahuan, bukan proses pasif yang hanya menerima penjelasan guru tentang pengetahuan. Apabila pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar (Hartono, 2012: 11-12).

Menurut K. Yamamoto (*Many Faces of Teaching*, 1969) dalam Daryanto dan Mulyo (2012: 4), melihat kadar keaktifan peserta didik itu dari segi intensionalitas atau kesengajaan terencana dari peran serta kegiatan oleh kedua pihak (peserta didik dan guru) dalam proses belajar mengajar. Yamamoto membedakan keaktifan yang direncanakan secara sengaja (intensional), keaktifan yang dilakukan sewaktu-waktu (insidental) dan sama sekali tidak ada keaktifan dari kedua belah pihak.

Adapun keaktifan belajar atau belajar aktif menurut pandangan Islam seperti yang dikutip dari buku Abuddin Nata (2009: 227) bahwa dalam pandangan Islam mengingatkan kita kepada ajaran Islam yang lebih mendorong seseorang untuk bersikap terbuka, belajar terus-menerus dan menjadikan belajar sebagai ibadah. Islam juga melihat bahwa antara satu manusia dengan manusia lain adalah guru bagi yang lain. Beberapa ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi misalnya, dapat memberikan petunjuk tentang Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), misalnya dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 67 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تَذْبَحُوا بَقْرَةً ۖ قَالُوا أَتَتَّخِذُنَا هُزُؤًا ۗ
 قَالَ أَعُوذُ بِاللَّهِ أَنْ أَكُونَ مِنَ الْجَاهِلِينَ

Artinya: *Dan (ingatlah), ketika Musa berkata kepada kaumnya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyembelih seekor sapi betina". Mereka berkata: "Apakah kamu hendak menjadikan kami buah ejekan?" Musa menjawab: "Aku berlindung kepada Allah daripada menjadi salah seorang dari orang-orang yang jahil". (Departemen Agama RI, 2009: 2).*

Pada ayat tersebut, Nabi Musa sesungguhnya ingin mengadakan sebuah kegiatan pembelajaran kepada pengikutnya dengan perintah menyembelih seekor sapi sebagai tanda bersyukur. Namun, umatnya itu tidak mau mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut, malah menuduh Musa sebagai orang yang merugikannya. Karena sikapnya yang demikian itu, maka pengikut Nabi Musa telah melakukan suatu kebodohan, sehingga datang mereka tidak mendapatkan pelajaran yang terdapat di balik perintah Nabi Musa itu.

Dari ayat ini terdapat petunjuk yang utama dalam melaksanakan pendekatan cara belajar siswa aktif, yaitu adanya hubungan baik dan rasa saling percaya antara guru dan peserta didik, sehingga kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam desain pembelajaran itu akan berjalan (Nata, 2009: 227).

Di dalam keaktifan, ada dua macam keaktifan yaitu keaktifan rohani dan keaktifan jasmani. Dalam kenyataan kedua hal itu bekerjanya tak dapat dipisahkan. Misalnya orang sedang memikirkan adalah keaktifan jiwa tetapi itu tidak berarti bahwa dalam proses memikirkan itu raganya pasif sama sekali. Paling sedikit bagian raga yang dipergunakan selalu untuk memikirkan yaitu otak tentu dalam keadaan bekerja, belum lagi alat-alat jasmani yang turut aktif pula seperti urat saraf darah dan kedua keaktifan ini dapat dilakukan di sekolah (Ramayulis, 2012: 107).

Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya (Rusman, 2014: 324).

Selain itu pembelajaran aktif adalah pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas peserta didik. Peserta didik distimulasi untuk mengikuti pembelajaran dengan antusias dan

motivasi tinggi untuk membangun kerja sama. Tujuannya adalah agar peserta didik mampu secara aktif memperoleh pengalaman belajar, mengembangkan kemampuan berpikir, menganalisis, menyintesis, menilai, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Saefuddin, 2014: 33).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan peserta didik) dalam rangka mencapai tujuan belajar yang berlangsung secara efektif untuk menekankan keaktifan peserta didik secara fisik, mental, intelektual dan emosional sehingga akan meningkatkan potensi peserta didik baik itu kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan peserta didik ataupun dengan peserta didik itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing peserta didik dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari peserta didik akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah dan meningkatkan prestasi.

Menurut Failasuf Fadli (2019: 25), dengan kebiasaan peserta didik aktif dalam belajar, maka perubahan yang terjadi tidak hanya perubahan intelektualnya, namun emosional serta pengetahuannya.

Untuk itu, perlulah meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada setiap mata pelajaran.

b. Tanda-Tanda Keaktifan Peserta Didik

Keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat dalam berbagai hal diantaranya sebagai berikut:

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah.
- 3) Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
- 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis.
- 8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya (Sudjana, 2014: 61).

Untuk melihat kesungguhan ataupun keaktifan peserta didik dalam belajar dapat dilihat ketika peserta didik belajar sambil bekerja. Dengan belajar sambil bekerja, mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman dan aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup bermasyarakat (Hamalik, 2013 : 172).

Maksud bekerja menurut Hamalik di sini adalah peserta didik belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri tanpa menunggu guru yang memberikan pengetahuan. Sehingga dia bisa belajar sendiri dan mampu bertanggung jawab.

c. Jenis-Jenis Keaktifan Belajar Peserta Didik

Menurut Paul D. Deirich dalam Ramayulis (2012: 108) menyatakan bahwa jenis-jenis keaktifan belajar peserta didik berdasarkan jenis aktivitasnya dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) *Visual Activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan dan sebagainya.
- 2) *Oral Activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interview, diskusi dan sebagainya.
- 3) *Listening Activities*, seperti mendengarkan uraian percakapan, diskusi, musik, pidato, ceramah dan sebagainya.
- 4) *Writing Activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.
- 5) *Drawing Activities*, seperti menggambarkan membuat grafik, peta, patron dan sebagainya.
- 6) *Motor Activities*, seperti melakukan percobaan berkebun, bermain, memelihara binatang dan sebagainya.

- 7) *Mental Activities*, seperti merangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan dan sebagainya.
- 8) *Emotional Activities*, seperti menaruh minat gembira, berani, tenang, gugup, kagum dan sebagainya.

Sedangkan menurut Sriyono, dkk (1991: 75) Adapun jenis-jenis keaktifan jasmani maupun rohani antara lain sebagai berikut:

- 1) Keaktifan indra: Pendengaran, penglihatan, peraba dan lain-lain. Murid-murid harus dirangsang agar dapat menggunakan alat inderanya sebaik mungkin. Mendikte atau menyuruh mereka menulis terus sepanjang jam pelajaran akan menjemukan. Demikian pula menerangkan terus tanpa menulis sesuatu di papan tulis. Maka pergantian dari membaca ke menulis, menulis ke menerangkan dan seterusnya akan lebih menarik dan menyenangkan.
- 2) Keaktifan akal: Akal peserta didik harus aktif atau diaktifkan untuk memecahkan masalah. Menimbang-nimbang, menyusun pendapat dan mengambil keputusan.
- 3) Keaktifan ingatan: Pada waktu mengajar peserta didik harus aktif menerima bahan pengajaran yang disampaikan oleh guru, dan menyimpannya dalam otak. Kemudian pada suatu saat ia siap dan mampu mengutarakan kembali.
- 4) Keaktifan emosi: Dalam hal ini peserta didik hendaklah senantiasa berusaha mencintai pelajarannya. Bukankah senang ataupun tidak

mencintai pelajaran. Sesungguhnya mencintai pelajaran akan menambah hasil studi seseorang.

Berdasarkan jenis-jenis keaktifan belajar yang dikemukakan di atas, jenis-jenis keaktifan belajar yang dikemukakan oleh Paul D. Deirich dalam Ramayulis (2012: 108) lebih lengkap daripada jenis-jenis keaktifan belajar yang dikemukakan oleh Sriyono,dkk (1991: 75).

d. Prinsip Keaktifan Belajar

Menurut Daryanto dan Mulyo (2012: 32-33), kecenderungan psikologi saat ini menyatakan bahwa anak adalah makhluk aktif. Anak memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu, memiliki kemauan dan keinginan. Belajar pada hakikatnya adalah proses aktif dimana seseorang melakukan kegiatan secara sadar untuk mengubah suatu perilaku, terjadi kegiatan merespon terhadap setiap pembelajaran. Seseorang yang belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain, belajar hanya akan mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri.

e. Faktor Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik adalah sebagai berikut :

1. Materi yang disajikan dalam kegiatan pembelajaran ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

2. Peserta didik memperhatikan, mendengarkan dan menanggapi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Adanya alat media yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran (Roestiyah, 1989: 37-41).

Dari ketiga faktor tersebut sangat jelas sekali bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar yang berasal dari materi, strategi dan alat ataupun media yang digunakan oleh guru.

Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan peserta didik lebih banyak berperan dan terlibat secara pasif, mereka lebih banyak menunggu sajian dari guru daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang mereka butuhkan (Dimiyati & Mudijono, 2015 : 116).

Untuk itu, guru perlu memberikan kebebasan peserta didik dalam menemukan ataupun mencari pengetahuan dan keterampilan melalui metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Jadi, metode ataupun cara mengajar guru dapat mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik.

B. Penelitian Relevan

Pada bagian ini peneliti memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang memiliki relevansi terhadap penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Noviyanti yang meneliti tentang :
Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri terhadap Keaktifan Belajar siswa

pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi di SMA Negeri 1 Puloampel Kabupaten Serang). Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang strategi pembelajaran inkuiri dan keaktifan belajar, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada tempat penelitiannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Noviyanti tentang Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri (Variabel X) terhadap Keaktifan Belajar siswa (Variabel Y) yaitu, berdasarkan hasil analisis korelasi diperoleh 0,73 nilai ini terdapat pada (0,60 – 0,80), artinya pengaruh variabel X terhadap Variabel Y termasuk dalam kategori tinggi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Puji Surlanti yang meneliti tentang :
“Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Masmur Pekanbaru”.
Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang keaktifan belajar, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada variabel X dan tempat penelitiannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Puji Surlanti yaitu terdapat pengaruh metode diskusi terhadap keaktifan belajar peserta didik yang diperoleh berdasarkan tabel summary yang menampilkan nilai koefisien korelasi 0,408 atau 40,8% dan koefisien determinasinya 0,654 atau 65,4. Artinya terdapat pengaruh metode diskusi terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas VIII Masmur Pekanbaru adalah “sedang”.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Desriadi yang meneliti tentang : “Strategi Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di SMA

Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil”. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang strategi dan keaktifan belajar, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada tempat penelitiannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Desriadi tentang Strategi Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil yaitu bahwa guru di SMA tersebut memiliki strategi tersendiri dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik salah satunya adalah mematuhi disiplin belajar, sebagian besar responden yaitu 65 orang (81%) mengatakan bahwa peserta didik selalu mematuhi disiplin belajar di sekolah, 15 orang (19%) mengatakan kurang mematuhi dan tidak ada responden yang mengatakan tidak mematuhi.

C. Konsep Operasional

1. Tujuan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Menurut Oemar Hamalik (2012: 18) adapun tujuan strategi pembelajaran inkuiri adalah strategi pembelajarn yang dimaksudkan untuk memecahkan masalah dengan menggunakan pola berpikir kritis.

Setelah penjelasan pengertian dari tujuan strategi pembelajaran inkuiri di atas, maka pada tabel di bawah ini akan menjabarkan konsep opsional dari tujuan strategi pembelajaran inkuiri:

Tabel 01: Konsep Operasional Tujuan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Variabel	Dimensi	Indikator
Tujuan Strategi Pembelajaran Inkuiri	Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memiliki pengetahuan yang baik dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits. 2. Peserta didik mengemukakan pendapat sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.
	Keterampilan Akademis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengingat dan menerapkan pelajaran Al-Qur'an Hadits yang disampaikan oleh guru. 2. Peserta didik mempersiapkan diri dengan cara belajar sendiri materi yang akan dipelajari sebelum belajar dengan guru, kemudian peserta didik bertanya mengenai materi pelajaran yang belum ia pahami kepada guru. 3. Peserta didik mampu berpikir kritis dan berpikir kreatif dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
	Sikap dan Nilai yang Baik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersikap sopan terhadap guru maupun peserta didik lain. 2. Peserta didik bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru. 3. Peserta didik mencerminkan sikap dan perilaku sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Hadits.
	Keterampilan Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik berperilaku baik di dalam masyarakat. 2. Peserta didik berperilaku baik di lingkungan organisasi sekolah.

2. Keaktifan Belajar

Menurut Paul D. Deirich dalam Ramayulis (2012: 108) menyatakan bahwa keaktifan belajar peserta didik berdasarkan jenis aktivitasnya dalam proses pembelajaran ada 8 jenis yang terdiri dari

kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan, kegiatan menulis, kegiatan menggambar, kegiatan motorik, kegiatan mental, dan kegiatan emosional.

Tabel 02: Kerangka Operasional Keaktifan Belajar

Variabel	Dimensi	Indikator
1	2	3
Keaktifan Belajar	Kegiatan Visual (<i>Visual Activities</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membaca buku maupun sumber belajar lain yang berkaitan dengan pelajaran Al-Qur'an Hadits 2. Peserta didik memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru. 3. Peserta didik mendemonstrasikan pelajaran Al-Qur'an Hadits.
	Kegiatan Lisan (<i>Oral Activities</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merumuskan kesimpulan di akhir kegiatan pembelajaran. 2. Peserta didik memberi saran dan masukan terhadap kegiatan pembelajaran. 3. Peserta didik melaksanakan diskusi sesuai arahan dari guru.
	Kegiatan Mendengarkan (<i>Listening Activities</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mendengarkan pelajaran yang disampaikan oleh guru. 2. Peserta didik mendengarkan pendapat dari peserta didik lain ketika sedang berdiskusi.
	Kegiatan Menulis (<i>Writing Activities</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menulis/mencatat materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru. 2. Peserta didik membuat rangkuman.
	Kegiatan Menggambar (<i>Drawing Activities</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menjelaskan makna atau maksud dari gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran Al-Qur'an Hadits. 2. Peserta didik menggambarkan contoh perilaku yang berkaitan dengan materi pelajaran Al-Qur'an Hadits.

1	2	3
	Kegiatan Motorik (<i>Motor Activities</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membentuk kelompok diskusi sesuai dengan arahan yang diberikan guru. 2. Peserta didik berdiri di depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya. 3. Peserta didik mencari ayat di dalam Al-Qur'an dan mencari Hadits yang berkaitan dengan materi pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
	Kegiatan Mental (<i>Mental Activities</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengingat-ingat kembali pelajaran yang telah dipelajarinya di sekolah. 2. Peserta didik memecahkan soal yang diberikan oleh guru. 3. Peserta didik menganalisa pelajaran yang diberikan oleh guru. 4. Peserta didik memikirkan dan menimbang untuk mengambil keputusan ketika bertindak.
	Kegiatan Emosional (<i>Emotional Activities</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyukai pelajaran Al-Qur'an Hadits. 2. Peserta didik berani mengemukakan pendapatnya. 3. Peserta didik berani bertanya kepada guru apabila tidak memahami pelajaran. 4. Peserta didik tenang dan tidak gugup saat ditugaskan maju ke depan kelas.

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

antara tujuan strategi pembelajaran inkuiri terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Darul Hikmah Pekanbaru.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional dan bertujuan mengungkapkan pengaruh koleratif antara variabel X (Tujuan Strategi Pembelajaran Inkuiri) dengan Y (Keaktifan Belajar). Menurut Hartono (2006: 68) Hubungan korelatif mengacu pada kecenderungan bahwa variasi suatu variabel diikuti variasi variabel yang lain. Dengan demikian, dalam rancangan penelitian kolerasional peneliti melibatkan dua variabel.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul di latar belakang masalah, maka penelitian ini dilaksanakan di MA Darul Hikmah Pekanbaru. Sedangkan waktu penelitiannya dilaksanakan selama 4 bulan, terhitung dari bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2020, sesuai dengan tabel di bawah.

Tabel 03: Tempat dan Waktu Penelitian

No.	Kegiatan Penelitian	Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan	X	X	X	X												
2.	Pelaksanaan					X	X	X	X								
3.	Pengumpulan Data dan Analisis Data									X	X	X	X				
4.	Penyusunan Laporan Penelitian													X	X	X	X

C. Subjek dan Objek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X MA Darul Hikmah. Sedangkan objeknya adalah pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *population*, yang berarti jumlah penduduk. Menurut Burhan Bungin (2005: 109), dalam metode penelitian kata populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik MA Darul Hikmah kelas X yang berjumlah 203 orang, rincian jumlah populasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 04: Populasi Penelitian

No.	Nama Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	X SAINS 1	37 Orang
2.	X SAINS 2	29 Orang
3.	X SAINS 3	32 Orang
4.	X SOSIAL 1	28 Orang
5.	X SOSIAL 2	13 Orang
6.	X RELIGI 1	33 Orang
7.	X RELIGI 2	31 Orang
Jumlah Total		203 Orang

Sumber Data: TU Darel Hikmah

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi. Populasi itu misalnya penduduk di wilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah guru dan murid di sekolah tertentu dan sebagainya (Sugiyono, 2016: 215).

Apabila jumlah responden kurang dari 100, sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih (Arikunto, 2002: 112).

Untuk mempermudah dalam penyebaran angket maka sampel dalam penelitian ini adalah 25% dari populasi yang ada, karena jumlah populasi melebihi 100 yaitu 203 peserta didik. Berarti $203 \times 25\% = 51$, jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 51 peserta didik.

Adapun sampel yang didapat tiap kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 05: Sampel Penelitian

No.	Nama Kelas	Jumlah Sampel (25% dari populasi)
1.	X SAINS 1	9
2.	X SAINS 2	7
3.	X SAINS 3	8
4.	X SOSIAL 1	7
5.	X SOSIAL 2	3
6.	X RELIGI 1	8
7.	X RELIGI 2	8
Jumlah		51

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner, dan dokumentasi.

1. Angket/Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Kuesioner seperti halnya interview, dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang diri responden atau informasi tentang orang lain (Hadi & Haryono, 1998: 137).

Supaya penyusunan instrumen lebih sistematis, sehingga mudah untuk dikontrol, dikoreksi, dan dikonsultasikan pada orang ahli, maka sebelum instrument disusun menjadi item-item instrument, maka perlu dibuat skor kategori penilaian dan kisi-kisi instrumen seperti pada tabel di samping ini:

Tabel 06: Kategori Penilaian

Simbol	Kepanjangan	Skor
STS	Sangat Tidak Setuju	1
TS	Tidak Setuju	2
KS	Kurang Setuju	3
S	Setuju	4
ST	Sangat Setuju	5

Tabel 07: Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Jumlah butir	Nomor butir pada instrument
1	2	3	4
Tujuan Strategi Pembelajaran Inkuiri	1. Pengetahuan	5	1, 2, 3, 4, 5

1	2	3	4
	2. Keterampilan akademis	6	6, 7, 8, 9, 10, 11
	3. Sikap dan nilai yang baik	6	12, 13, 14, 15, 16, 17
	4. Keterampilan sosial	4	18, 19, 20, 21
Keaktifan Belajar	1. Kegiatan oral (oral activities)	3	6, 7, 8
	2. Kegiatan mendengarkan (listening activities)	4	9, 10, 11, 12
	3. Kegiatan menulis (writing activities)	3	13, 14, 15
	4. Kegiatan menggambar (drawing activities)	3	16, 17, 18
	5. Kegiatan motorik (motoric activities)	2	19, 20
	6. Kegiatan mental (mental activities)	4	21, 22, 23, 24
	7. Kegiatan emosional (activities)	6	25, 26, 27, 28, 29, 30

2. Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada informan atau tempat (Hamid, 2013: 307).

Adapun dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen yang terkait dengan tema penelitian seperti dokumen sekolah, dan dokumen aktivitas belajar peserta didik.

F. Teknik Pengolahan Data

Untuk mengolah data yang sudah diumpulkan, dalam penelitian ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penyuntingan (*Editing*), data yang telah dikumpulkan perlu diperiksa apakah terdapat kekeliruan-kekeliruan dalam pengisiannya. Barangkali ada yang tidak lengkap, palsu, tidak sesuai dan sebagainya. Pekerjaan mengoreksi atau melakukan pengecekan ini disebut editing. Dengan demikian akan memperoleh data yang valid (sah) dan reliable (tepat) serta dapat dipertanggungjawabkan.
2. Pengkodean (*Coding*), proses berikutnya yaitu coding. Coding adalah pemberian tanda, simbol, kode bagi tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Tanda berupa angka atau huruf.
3. Tabulasi (*Tabulating*), yaitu proses di mana jawaban-jawaban yang serupa dikelompokkan dengan cara yang teliti dan teratur, kemudian dihitung, diteliti dan dijumlahkan berapa banyak peristiwa, gejala, item yang termasuk ke dalam satu kategori. Kegiatan tersebut dilaksanakan sampai terwujud tabel-tabel yang berguna, terutama penting pada data kuantitatif (Dairi, 2010: 78-79).

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji instrument data untuk mengetahui seberapa kuat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item dapat dikatakan valid jika adanya korelasi yang signifikan dengan skor totalnya, hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkapkan sesuatu yang ingin diungkap. Item biasanya berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden dengan

menggunakan bentuk angket/kuesioner dengan tujuan untuk mengungkapkan sesuatu (Prayitno, 2014: 51).

Dalam penelitian ini, validitas instrument diuji dengan menggunakan program aplikasi SPSS dengan menggunakan metode korelasi product moment. Teknik uji validitas instrument dengan korelasi product moment yaitu dengan cara mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor item.

Menurut Dwi Prayitno (2014: 55) apakah item-item setiap instrument valid atau tidak dapat dilakukan dengan dua cara:

- a. Menentukan apakah item valid atau tidak maka dilihat pada nilai signifikan kurang dari 0,05 maka item valid, tetapi jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka tidak valid.
- b. Dengan membandingkan r hitung (nilai person correlation) dengan r tabel (didapat dari tabel r). jika nilai positif dan $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$, maka item dapat dinyatakan valid. Jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$, maka item dinyatakan tidak valid.

Dalam pengujian validitas ini peneliti sudah melakukan prariset di MA Darul Hikmah Pekanbaru yang bertujuan untuk memudahkan penelitian ini maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada setiap variabel penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data yang baik yang mana angket tersebut yang sudah diuji kevalidannya bisa digunakan untuk penelitian.

Adapun hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrument dapat dilihat pada rekapitulasi tabel berikut:

Tabel 08: Hasil Uji Validitas Variabel X (Tujuan Strategi Pembelajaran Inkuiri)

Pernyataan	Nilai Probabilitas	Taraf Signifikansi (A= 0,05)	Keterangan
P1	0,290	0,05	Tidak Valid
P2	0,000	0,05	Valid
P3	0,002	0,05	Valid
P4	0,000	0,05	Valid
P5	0,006	0,05	Valid
P6	0,000	0,05	Valid
P7	0,002	0,05	Valid
P8	0,004	0,05	Valid
P9	0,427	0,05	Tidak Valid
P10	0,000	0,05	Valid
P11	0,042	0,05	Valid
P12	0,011	0,05	Valid
P13	0,001	0,05	Valid
P14	0,085	0,05	Tidak Valid
P15	0,000	0,05	Valid
P16	0,004	0,05	Valid
P17	0,000	0,05	Valid
P18	0,026	0,05	Valid
P19	0,001	0,05	Valid
P20	0,011	0,05	Valid
P21	0,003	0,05	Valid
P22	0,005	0,05	Valid
P23	0,040	0,05	Valid
P24	0,095	0,05	Tidak Valid
P25	0,002	0,05	Valid

Item dalam instrument dikatakan valid jika signifikansi $< 0,05$, tetapi jika signifikansi $> 0,05$ maka item tidak valid.

Berdasarkan tabel di samping, dari 25 pernyataan ada 4 pernyataan yang tidak valid karena memiliki nilai probabilitas atau signifikansi lebih besar $> 0,05$. Dengan demikian, dalam penelitian ini akan menggunakan item yang valid saja yaitu sebanyak 21 item

pernyataan tentang tujuan strategi pembelajaran inkuiri. Kemudian item pernyataan yang valid tersebut diuji kembali dengan menggunakan SPSS V.22 untuk mengetahui tingkat reliabilitasnya, di mana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja.

Adapun hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrument dapat dilihat pada rekapitulasi tabel berikut:

Tabel 09: Hasil Uji Validitas Variabel Y (Keaktifan Belajar)

Pernyataan	Nilai Probabilitas	Taraf Sinifikansi (A= 0,05)	Keterangan
1	2	3	4
P1	0,002	0,05	Valid
P2	0,000	0,05	Valid
P3	0,003	0,05	Valid
P4	0,017	0,05	Valid
P5	0,006	0,05	Valid
P6	0,014	0,05	Valid
P7	0,112	0,05	Tidak Valid
P8	0,003	0,05	Valid
P9	0,001	0,05	Valid
P10	0,029	0,05	Valid
P11	0,057	0,05	Valid
P12	0,000	0,05	Valid
P13	0,002	0,05	Valid
P14	0,001	0,05	Valid
P15	0,271	0,05	Tidak Valid
P16	0,039	0,05	Valid
P17	0,001	0,05	Valid
P18	0,038	0,05	Valid
P19	0,001	0,05	Valid
P20	0,002	0,05	Valid
P21	0,047	0,05	Valid
P22	0,255	0,05	Tidak Valid
P23	0,002	0,05	Valid
P24	0,020	0,05	Valid
P25	0,001	0,05	Valid
P26	0,906	0,05	Tidak Valid
P27	0,014	0,05	Valid
P28	0,000	0,05	Valid
P29	0,000	0,05	Valid

1	2	3	4
P30	0,151	0,05	Tidak Valid
P31	0,003	0,05	Valid
P32	0,053	0,05	Valid
P33	0,000	0,05	Valid
P34	0,014	0,05	Valid
P35	0,002	0,05	Valid

Item dalam instrument dikatakan tidak valid jika signifikansi < 0,05, jika signifikansi > 0,05 maka item tidak valid.

Berdasarkan tabel di atas, dari 35 pernyataan ada 5 pernyataan yang tidak valid. Karena memiliki nilai probabilitas atau signifikansi lebih besar > 0,05. Dengan demikian, dalam penelitian ini akan menggunakan item pernyataan yang valid saja yaitu sebanyak 30 item pernyataan tentang keaktifan belajar. Kemudian item pernyataan yang valid tersebut diuji kembali menggunakan SPSS V.22 untuk mengetahui tingkat reliabilitasnya, di mana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang biasanya digunakan kuesioner, maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang konsisten jika pengukuran diulang kembali. Metode yang sering digunakan untuk mengukur skala rentang adalah *Cronbach Alpha*. Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, di mana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja. Untuk menentukan apakah instrument reliable atau tidak menggunakan batasan 0.60.

Adapun hasil uji instrument tersebut dengan menggunakan SPSS V.22 adalah sebagai berikut.

Tabel 10: Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Kecerdasan Emosional)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.975	21

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh instrumen dinyatakan reliabel. Sebuah instrumen dinyatakan reliabel jika hasil *Cronbach's Alpha* menunjukkan angka minimal 0,6 dan nilai *Cronbach's Alpha* pada tabel di atas adalah 0,975 dengan kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa $0,975 > 0,6$ sehingga instrument yang telah diuji dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Adapun hasil uji instrumen tersebut dengan menggunakan SPSS V.22 adalah sebagai berikut.

Tabel 11: Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Keaktifan Belajar)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.973	30

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh instrument dinyatakan reliabel. Sebuah instrumen dinyatakan reliabel jika hasil *Cronbach's Alpha* menunjukkan angka $> 0,6$ dan nilai *Cronbach's Alpha* pada tabel di atas adalah 0,973 dengan kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa $0,973 > 0,6$ sehingga instrumen yang telah diuji dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

H. Uji Hipotesis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS V.22 yang dilakukan dengan metode *One Sample Kolmogrov-Smirnov*. Untuk pengambilan keputusan apakah data normal atau tidak, maka cukup melihat pada nilai signifikansi (*Asymp Sig. 2-tailed*).

- a. Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jika signifikansi $< 0,05$ maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal.

2. Analisis Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear atau bisa digunakan untuk melihat hasil rumusan masalah dan hipotesis. Pengujian pada SPSS V.22 dengan menggunakan *Deviation for Linearity* dua variabel mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi $\leq 0,05$.

Kemudian untuk melihat variabel X dan Y apakah mempunyai hubungan yang linear penelitian ini juga menggunakan cara *test curve estimation*. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linear yang positif apabila curva tersebut berbentuk garis miring dari kiri ke arah

kanan atas, dan dikatakan mempunyai hubungan yang negatif apabila curva tersebut berbentuk garis dari kiri ke arah kanan bawah, maka tidak ada hubungan yang linear dan juga curva berbentuk acak.

3. Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana yaitu menganalisis hubungan linear antara satu variabel dependen dengan variabel independen. Persamaan regresi untuk linear sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = nilai prediksi variabel dependen

a = konstanta, yaitu nilai Y jika X = 0

b = koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan Y yang didasarkan variabel X.

X = variabel independen, nilai variabel yang diketahui (Widiyono dkk, 2013: 206-207).

Tabel 12: Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.80 – 1.000	Sangat Kuat
0.60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber Data: Ridwan dan Sunarto, 2011: 89

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas MA Darul Hikmah Pekanbaru

- a. Nama Madrasah : MA Darul Hikmah Pekanbaru
- b. Alamat Sekolah
 - Provinsi : Riau
 - Otonomi Daerah : Pekanbaru
 - Kotamadya : Pekanbaru
 - Kecamatan : Tampan
 - Desa/Kelurahan : Simpang Baru
 - Jalan : Manyar Sakti Km. 12
 - Kode Pos : 28293
- c. Tahun berdiri : 1994
- d. SK/Izin Pendirian Dari : Departemen Agama
 - Nomor : A/IV/PP.03.2/09/1997
 - Tanggal : 3 Maret 1997
- e. Program/Jurusan : 1. IPS, 2. IPA, 3. Keagamaan
- f. Akreditasi : A (Amat Baik)
 - Nomor SK : 581/BAP-SM/KP-09/X/2016
 - Tanggal : 26 Oktober 2016
- g. Nomor Induk Madrasah : 131214710007
- h. Kepala Madrasah : Muhammad Syarqawi, S.H.I

Nomor SK : 017/Kepeg/YNIP/XI/2015

Tanggal : 14 November 2015

2. Sejarah Pondok Pesantren Darl El Hikmah

Pondok pesantren Dar El Hikmah merupakan salah satu pondok modern yang ada di Bumi Lancang Kuning, Riau. Berdiri sejak tahun 1987, ketika Bapak H. Abdullah mewaqafkan tanah seluas lebih kurang 6 Hektar, di jalan Manyar Sakti Km 12 Simpang Baru-Tampan. H. Abdullah mendirikan Yayasan yang diharapkan dapat memfasilitasi berdirinya Pondok Pesantren. Pada tanggal 12 september 1987, dengan akte notaris Tajib Raharjo, SH, didirikanlah Yayasan dengan nama “Yayasan Nur Iman Pekanbaru”. *Melalui wadah inilah cita-cita pendirian Pondok Pesantren dapat direalisasikan.*

Pada tanggal 06 Mei 1991, pengurus Yayasan menyampaikan surat permohonan izin operasional kepada Kanwil Departemen Agama Provinsi Riau, sebagai legalitas formal atas rencana penerimaan santri perdana. Pihak Kanwil Depag memberikan persetujuan berdirinya Pondok Pesantren Dar El Hikmah sebagaimana tertuang dalam surat Nomor: WD/6 0/PP.0121991/1992 tanggal 12 Juni 1991 dan sudah diizinkan menerima siswa pada Tahun Pelajaran 1991/1992. Ponpes Dar El Hikmah (PPDH) terletak di jalan raya HR. Soebrantas /Jl. Manyar Sakti Km. 12 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Pprovinsi Riau. Lokasi Pondok Pesantren Dar El Hikmah dietngah kota Pekanbaru yang sedang berkembang pesat, secara kebetulan Pndok Pesantren Dar El

Hikmah berdekatan dengan UNRI (Universitas Riau) \pm 300 meter dan UIN (Universitas Islam Negeri) \pm 500 meter.

3. Visi, Misi, dan Tujuan MA Darul Hikmah Pekanbaru

a. Visi MA Darul Hikmah Pekanbaru

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. MA Darul Hikmah Pekanbaru memiliki citra moral yang menggambarkan profil madrasah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam visi madrasah yaitu: "Terwujudnya Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru sebagai lembaga pendidikan yang mengembangkan Iman dan Taqwa, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berbasis lingkungan hidup yang seimbang dan berkualitas".

b. Misi MA Darul Hikmah Pekanbaru

Untuk mewujudkannya, Madrasah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut :

1. Mencetak peserta didik yang beriman, bertaqwa, berkualitas, dan mandiri.
2. Meningkatkan prestasi akademik lulusan.
3. Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur.

4. Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler.
 5. Menumbuh kembangkan minat dan baca.
 6. Meningkatkan ketrampilan pemamfaatan Komputer dan Perawatan.
 7. Meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris.
 8. Mencetak generasi yang ramah lingkungan.
- c. Tujuan MA Darul Hikmah Pekanbaru

Tujuan lembaga ini didirikan adalah *untuk mencetak generasi yang berimtaq, beriptek, berkualitas, dan mandiri*. Dan tujuan Madrasah ini sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

4. Kurikulum MA Darul Hikmah Pekanbaru

Kurikulum yang diterapkan di MA Darul Hikmah Pekanbaru ini adalah kurikulum 2013 revisi tahun 2017 untuk seluruh peserta didik kelas X, XI dan XII.

5. Pendidik dan Tenaga Kependidikan MA Darul Hikmah Pekanbaru

Tabel 13: Jumlah Guru MA Darul Hikmah

Kualifikasi	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
PNS/DPK	2 orang	5 orang	7 orang
GTY	9 orang	- orang	9 orang
GTTY	12 orang	20 orang	32 orang
Jumlah	23 orang	25 orang	48 orang

Sumber Data: TU MA Darel Hikmah

Tabel 14: Jumlah Tenaga Kependidikan MA Darul Hikmah

Kualifikasi	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Kepala TU	1 orang	-	1 orang
Kasubsi TU	-	1 orang	1 orang
Pustakawan	1 orang	-	1 orang
Kebersihan		1 orang	1 orang
Keamanan	6 orang	-	2 orang
Laboran	3 orang	-	3 orang*
Jumlah	7 orang	2 orang	9 orang

Sumber Data: TU MA Darul Hikmah

Keterangan :

* Labor IPA, Bahasa, dan komputer.

6. Sarana dan Prasarana

Tabel 15: Sarana dan Prasarana MA Darul Hikmah Pekanbaru

No.	Jenis	Jumlah/Ukuran
1	2	3
1.	Luas tanah yang dimiliki	35.235 m ²
2.	Ruang Kepala Madrasah	1 ruangan
3.	Ruang Wakil Kepala	1 ruangan
4.	Ruang Bimbingan Konseling	1 ruangan
5.	Ruang Tata Usaha	1 ruangan
6.	Ruang Majelis Guru	1 ruangan
7.	Ruang Tamu	1 ruangan
8.	Ruang Belajar	21 lokal
9.	Ruang Istirahat guru/Ruang Panitia	1 ruangan
10.	Masjid	1 unit
11.	Perumahan Guru	3 rayon
12.	Perumahan Karyawan	6 unit
13.	Asrama Santri Putera	4 rayon
14.	Asrama Santri Puteri	6 rayon
15.	Dapur Umum	1 rayon
16.	Tempat makan putera	1 ruangan
17.	Tempat makan puteri	1 ruangan
18.	Perpustakaan	1 ruangan
19.	Labor IPA	1 ruangan
20.	Labor Komputer	1 ruangan
21.	Labor Bahasa	1 ruangan
22.	Kantin Putera	1 unit
23.	Kantin Puteri	1 unit
24.	Koperasi	1 unit

1	2	3
25.	Ruang OSIS Putera	1 ruangan
26.	Ruang OSIS Puteri	1 ruangan
27.	Ruang Majelis Tahkim	1 ruangan
28.	Lapangan Basket	1 unit
29.	Lapangan Sepak Takraw	1 unit
30.	Lapangan Bulu Tangkis Pa/Pi	3 unit
31.	MCK Guru Pa/Pi	1 unit
32.	MCK Kepala	1 unit
33.	MCK Siswa/i	45 unit
34.	Sanggar Pramuka Pa/Pi	2 unit
35.	Poliklinik	1 unit

Sumber Data: TU MA Darel Hikmah

B. Penyajian Data

Data yang disajikan dalam penelitian ini merupakan data yang telah dikumpulkan di lapangan dengan menggunakan angket/kuesioner. Hasil angket yang telah diperoleh diharapkan mampu menunjukkan pengaruh tujuan strategi pembelajaran inkuiri terhadap keaktifan belajar di MA Darul Hikmah Pekanbaru.

Angket yang disebarakan kepada peserta didik MA Darul Hikmah Pekanbaru sebanyak 51 responden kemudian dalam angket tersebut menggunakan 5 alternatif jawaban yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Kurang Setuju (KS), Setuju (S), dan (Sangat Setuju (SS).

1. Variabel Tujuan Strategi Pembelajaran Inkuiri (X)

Dari Jawaban responden maka dapat disimpulkan rekapitulasi jawaban dari pernyataan/pertanyaan mengenai strategi pembelajaran inkuiri. Berikut data rekapitulasi disajikan di dalam bentuk tabel agar mempermudah penyajian data sehingga mudah dipahami.

Tabel 16: Rekapitulasi Hasil Angket Strategi Pembelajaran Inkuiri

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Σ
		STS	TS	KS	S	ST	
1	2	3	4	5	6	7	8
Pengetahuan							
1.	Saya menelusuri sumber belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tidak hanya dari buku saja.	0	0	18	17	16	51
2.	Saya menerangkan kembali pelajaran Al-Qu'an Hadits kepada teman saya yang belum paham.	0	0	7	30	14	51
3.	Saya mengemukakan pendapat sesuai dengan pengetahuan yang saya miliki.	0	0	0	34	17	51
4.	Saya tidak mengemukakan pendapat apabila saya tidak paham.	2	10	5	23	11	51
5.	Saya mencoba mengemukakan pendapat walaupun tidak paham.	3	1	13	23	11	51
Keterampilan Akademis							
6.	Saya menghafal pelajaran Al-Qur'an Hadits yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran.	0	0	15	22	14	51
7.	Saya menerapkan pelajaran Al-Qur'an Hadits yang disampaikan oleh guru ke dalam kehidupan sehari-hari.	0	3	14	21	13	51
8.	Saya mengajukan pertanyaan mengenai materi pelajaran Al-Qur'an Hadits yang belum saya pahami.	0	1	7	26	17	51
9.	Saya mulai berinisiatif belajar sendiri materi pelajaran Al-Qur'an Hadits sebelum mempelajarinya di sekolah bersama guru.	0	1	5	36	9	51
10.	Dalam kegiatan diskusi pelajaran Al-Qur'an Hadits, saya membiasakan diri untuk berpikir kritis.	0	3	11	23	14	51
11.	Dalam kegiatan pembelajaran						

1	2	3	4	5	6	7	8
	Al-Qur'an Hadits, saya membiasakan diri untuk berpikir kreatif.	0	4	16	22	9	51
Sikap dan Nilai yang Baik							
12.	Saya menunjukkan sikap sopan terhadap guru maupun teman.	0	0	0	7	44	51
13.	Apabila guru bertanya kepada saya dengan pertanyaan yang sulit, saya tidak mau menjawabnya.	10	18	16	4	3	51
14.	Apabila guru bertanya kepada saya dengan pertanyaan yang sulit, saya akan berusaha menjawabnya.	1	0	2	29	19	51
15.	Saya bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru.	0	0	0	11	40	51
16.	Saya mengubah sikap dan perilaku buruk saya menjadi sikap dan perilaku yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits.	0	0	1	19	31	51
17.	Saya malas mengubah sikap dan perilaku buruk saya menjadi sikap dan perilaku yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits.	26	23	1	1	0	51
Keterampilan Sosial							
18.	Saya membantu membersihkan lingkungan walaupun bukan tugas saya.	1	0	9	24	17	51
19.	Saya akan melatih diri agar siap sedia apabila diberi tugas untuk membantu masyarakat.	0	0	0	27	24	51
20.	Saya berusaha mengaktifkan diri dalam segala kegiatan di organisasi maupun di masyarakat.	0	0	0	22	29	51
21.	Dalam semua kegiatan di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah saya akan membangun kerjasama yang baik.	0	0	0	28	23	51

2. Variabel Keaktifan Belajar (Y)

Dari Jawaban responden maka dapat disimpulkan rekapitulasi jawaban dari pernyataan/pertanyaan mengenai keaktifan belajar. Berikut data rekapitulasi disajikan di dalam bentuk tabel agar mempermudah penyajian data sehingga mudah dipahami.

Tabel 17: Rekapitulasi Hasil Angket Keaktifan Belajar

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Σ
		STS	TS	KS	S	ST	
1	2	3	4	5	6	7	8
Kegiatan Visual							
1.	Saya membaca buku maupun sumber belajar lain yang berkaitan dengan pelajaran Al-Qur'an Hadits.	1	0	1	34	15	51
2.	Saya akan membaca buku maupun sumber belajar lain hanya karena ada perintah dari guru saja.	11	22	13	5	0	51
3.	Saya memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru.	0	0	0	33	19	51
4.	Pada saat guru mengajar, saya lebih sering melakukan aktivitas lain daripada memperhatikan pelajaran.	19	15	17	0	0	51
5.	Saya mendemonstrasikan (memperagakan) cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar kepada teman.	0	0	2	20	29	51
Kegiatan Lisan							
6.	Saya merumuskan kesimpulan di akhir kegiatan pembelajaran.	0	0	3	34	14	51
7.	Saya memberi saran dan masukan terhadap kegiatan pembelajaran.	0	0	8	30	13	51
8.	Saya tidak memberi saran dan masukan terhadap kegiatan pembelajaran.	0	21	28	2	0	51
Kegiatan Mendengarkan							
9.	Saya mendengarkan pelajaran						

1	2	3	4	5	6	7	8
	yang disampaikan oleh guru.	0	0	0	22	29	51
10.	Saya lebih suka mencatat daripada mendengarkan pelajaran yang disampaikan oleh guru.	5	7	27	6	6	51
11.	Ketika berdiskusi saya hanya mendengarkan pendapat dari kelompok saya saja.	14	10	27	0	0	51
12.	Saya mendengarkan pendapat dari peserta didik lain ketika sedang berdiskusi.	1	0	3	28	19	51
Kegiatan Menulis							
13.	Saya menulis/mencatat materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru.	0	1	3	31	16	51
14.	Saya membuat rangkuman pembelajaran yang disampaikan oleh guru.	0	0	8	33	10	51
15.	Saya lebih suka mendengarkan daripada mencatat pelajaran yang disampaikan oleh guru.	0	6	14	24	7	51
Kegiatan Menggambar							
16.	Saya menjelaskan makna atau maksud dari gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran Al-Qur'an Hadits.	0	0	3	36	12	51
17.	Saya menggambarkan contoh perilaku yang berkaitan dengan materi pelajaran Al-Qur'an Hadits.	0	0	0	35	16	51
18.	Dengan menggunakan gambar belajar jadi mudah.	1	0	2	24	24	51
Kegiatan Motorik							
19.	Saya membentuk kelompok diskusi sesuai dengan arahan yang diberikan guru.	0	0	15	36	0	51
20.	Saya mencari ayat di dalam Al-Qur'an dan mencari Hadits yang berkaitan dengan materi pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits.	0	0	1	32	18	51
Kegiatan Mental							
21.	Saya mengulang kembali						

1	2	3	4	5	6	7	8
	pelajaran yang telah dipelajari di sekolah.	1	4	10	24	12	51
22.	Saya tidak mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari di sekolah.	0	16	22	9	4	51
23.	Saya menganalisis pelajaran yang diberikan oleh guru.	0	0	1	32	18	51
24.	Saya memikirkan dan menimbang untuk mengambil keputusan ketika bertindak.	0	0	3	26	22	51
Kegiatan Emosional							
25.	Saya menyukai pelajaran Al-Qur'an Hadits pada materi tertentu saja.	0	9	18	24	0	51
26.	Saya tidak berani mengajukan pertanyaan kepada guru apabila tidak memahami pelajaran.	10	15	23	3	0	51
27.	Saya tidak mengajukan pertanyaan kepada guru apabila sudah memahami pelajaran.	2	2	13	25	9	51
28.	Saya berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.	0	0	10	27	14	51
29.	Saya melatih diri agar tidak gugup saat maju ke depan kelas.	0	0	0	27	24	51
30.	Apabila tugas yang diberikan guru belum saya kerjakan saya merasa tidak tenang	0	0	3	25	23	51

C. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas yaitu menggunakan SPSS V.22 dengan metode *One Sample Kolmogorov*.

Hasil perhitungan uji normalitas variabel X (Tujuan Strategi Pembelajaran Inkuiri) dan Variabel Y (Keaktifan Belajar) dapat dilihat pada tabel di samping ini:

Tabel 18: Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.00776162
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.064
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 18 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk variabel X (Tujuan Strategi Pembelajaran Inkuiri) terhadap variabel Y (Keaktifan Belajar) sebesar 0,200 atau 20,0 % artinya lebih besar dari > 0,05 artinya kedua variabel tersebut berdistribusi normal. Karena data berdistribusi normal atau tidak, apabila nilai signifikansinya > 0,05. Sedangkan, apabila signifikansinya < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Pada tabel 18 di samping dapat diketahui *Tes For Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila taraf signifikansinya kurang dari < 0.05. Uji linearitas ini digunakan untuk mengetahui dua variabel mempunyai hubungan linear

atau tidak. Uji ini digunakan sebagai persyaratan dalam analisis pearson atau regresi linear sederhana.

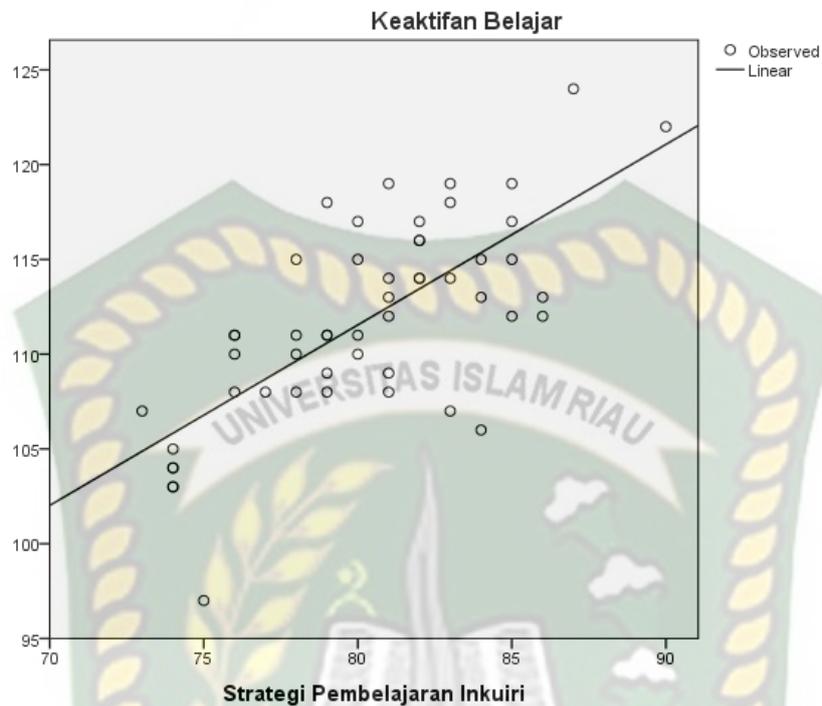
Hasil perhitungan uji linearitas menggunakan SPSS V.22 antara variabel X (tujuan strategi pembelajaran inkuiri) dan variabel Y (keaktifan belajar) dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 19: Hasil Uji Linearitas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keaktifan Belajar * Tujuan Strategi Pembelajaran Inkuiri	Between Groups	(Combined) Linearity	1015.045	15	67.670	6.327	.000
		Deviation from Linearity	702.468	1	702.468	65.675	.000
			312.577	14	22.327	2.087	.039
Within Groups			374.367	35	10.696		
Total			1389.412	50			

Pada tabel ANOVA di atas menunjukkan bahwasanya nilai signifikansinya sebesar 0,000 , artinya $< 0,05$ berarti kedua data tersebut mempunyai hubungan yang linear antara tujuan strategi pembelajaran inkuiri dengan keaktifan belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Karena dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila nilai signifikansi (*linearity*) kurang dari $< 0,05$.

Kemudian untuk melihat apakah variabel X dan Y mempunyai hubungan yang linear dapat juga dilihat melalui hasil *test curve estimation* berikut:



Keterangan :



Berdasarkan kurva di atas dapat dijelaskan bahwa kurva tersebut menunjukkan hubungan yang linear bernilai positif. Dimana tujuan strategi pembelajaran inkuiri memiliki hubungan yang positif dengan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Karena Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila kurva tersebut berbentuk garis miring dari kiri ke arah kanan atas.

D. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah di kumpulkan terdapat pengaruh atau tidak. Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan SPSS V.22, untuk pengambilan keputusan apakah terdapat pengaruh atau tidak, maka dapat dilihat dari nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi kurang dari < 0.05 , maka terdapat pengaruh. Namun jika signifikansi lebih besar dari > 0.05 maka kesimpulannya tidak ada pengaruh. Hasil uji hipotesis tujuan strategi pembelajaran inkuiri terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Darul Hikmah Pekanbaru adalah sebagai berikut:

Tabel 20: Hasil Uji Regresi Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1198.997	1	1198.997	78.756	.000 ^b
	Residual	745.983	49	15.224		
	Total	1944.980	50			

a. Predictors: (Constant), Tujuan Strategi Pembelajaran Inkuiri

b. Dependent Variable: Keaktifan Belajar

Dengan menggunakan analisis regresi sederhana ditemukan bahwa nilai signifikansi pada tabel di atas sebesar $0.000 < 0,05$. Maka H_a diterima, artinya ada pengaruh tujuan strategi pembelajaran inkuiri terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an

Hadits di MA Darul Hikmah Pekanbaru. Karena H_a diterima atau terdapat pengaruh apabila nilai signifikansinya $<$ dari nilai probabilitas 0,05.

Selanjutnya akan dilihat bahwa besar pengaruh tujuan strategi pembelajaran inkuiri terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Darul Hikmah Pekanbaru pada tabel 21 di bawah ini:

Tabel 21: Besar Pengaruh Tujuan Strategi Pembelajaran Inkuiri (Variabel X) terhadap Keaktifan Belajar (Variabel Y)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.711 ^a	.506	.495	3.744

a. Predictors: (Constant), Tujuan Strategi Pembelajaran Inkuiri

b. Dependent Variable: Keaktifan Belajar

Pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa besar pengaruh X (Tujuan Strategi Pembelajaran Inkuiri) terhadap (Keaktifan Belajar) dilihat dari nilai (R Square) yaitu sebesar 0,506 atau 50,6%. Sedangkan sisanya 49,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kemudian *Model Summary* di atas juga menjelaskan nilai koefisien (R) sebesar 0,711, artinya besar hubungan antara tujuan strategi pembelajaran inkuiri terhadap keaktifan belajar peserta didik adalah 0,711 atau 71,1%. Nilai R (0,711) yang berada pada rentang 0.60 – 0.799 dengan kategori kuat. Hal ini berdasarkan pada tabel interpretasi di samping ini:

Tabel 22: Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.80-1.000	Sangat Kuat
0.60-0.799	Kuat
0.40-0.599	Cukup Kuat
0.20-0.399	Rendah
0.00-0.199	Sangat Rendah

Sumber Data: Ridwan dan Sunarto, 2007:89

Kemudian untuk melihat apakah variabel X (Tujuan Strategi Pembelajaran Inkuiri) berpengaruh secara nyata atau tidak terhadap variabel Y (Keaktifan Belajar), bisa juga dengan melihat tabel *coefficients* di bawah ini:

Tabel 23: Coefficients

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.359	10.815		3.269	.002
	Tujuan Strategi Pembelajaran Inkuiri	.952	.135	.711	7.079	.000

a. Dependent Variable: Keaktifan Belajar

Berdasarkan tabel 23 diatas dapat dilihat bahwa nilai (*constant*) = 35.359 dan nilai B = 0.952 (X) serta tingkat signifikansi sebesar 0.000. Kemudian dimasukkan kedalam rumus persamaan regresi sederhana sebagai berikut: $Y^{\wedge} = 35.359 + 0.952 X$, artinya nilai konstanta (a) adalah 35.359 ; ini dapat diartikan jika pengaruh tujuan strategi pembelajaran inkuiri adalah 0, maka keaktifan belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits 35.359. Jika nilai koefisien regresi variabel tujuan strategi

pembelajaran inkuiri (b) bernilai positif yaitu 0.952 yaitu 95,2% ini dapat diartikan bahwa penambahan sebesar 0,48 atau 48% tingkat tujuan strategi pembelajaran inkuiri, maka keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits juga akan bertambah sebesar 0.952 atau 95,2%.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji asumsi dinyatakan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linear. Maka untuk menganalisis data penelitian digunakan statistik parametrik dengan teknis analisis regresi sederhana untuk melihat pengaruh variabel X (Tujuan Strategi Pembelajaran Inkuiri) terhadap variabel Y (Keaktifan Belajar) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X di MA Darul Hikmah Pekanbaru.

Dari nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,711 atau 71,1% dapat diinterpretasikan berada di rentang 0.60 – 0.799 maka hubungan tujuan strategi pembelajaran inkuiri antara keaktifan belajar yaitu kuat. Kemudian dari nilai R Square atau Koefisien Determinasi dapat diketahui bahwa tingkat pengaruh tujuan strategi pembelajaran inkuiri terhadap keaktifan belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu sebesar 0,506 atau 50,6 %. Nilai R Square ini mempunyai arti bahwa pengaruh tujuan strategi pembelajaran inkuiri (X) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 0,506 atau 50,6% sedangkan sisanya sebesar 49,4 dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak fokus dalam penelitian ini.

Kriteria ini dapat ditentukan berdasarkan uji nilai signifikansi (sig.) dengan ketentuan jika nilai sig < 0,05, maka model regresi memenuhi kriteria. Kemudian dapat dilihat bahwa nilai sig = 0,000 berarti < kriteria signifikansi (0,005). Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan, atau model persamaan regresi memenuhi kriteria. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, bahwa tujuan strategi pembelajaran inkuiri (X) memiliki pengaruh terhadap keaktifan belajar (Y) peserta didik.

Dari nilai (constan) $a = 35,359$ dan nilai $B = 0,952$ (X) serta tingkat signifikansinya sebesar 0,000, dimasukkan ke dalam rumus persamaan regresi sebagai berikut: $Y^{\wedge} = 35,359 + 0,952 X$ artinya nilai constan (a) adalah 35,359 ini diartikan terdapat pengaruh tujuan strategi pembelajaran inkuiri.

Jika nilai koefisien regresi variabel (X) tujuan strategi pembelajaran inkuiri bernilai positif yaitu 0,952 atau 95,2% ini dapat diartikan bahwa setiap tujuan strategi pembelajaran inkuiri sebesar 0,48 maka keaktifan belajar peserta didik juga akan meningkat sebesar 0,952 atau 95,2%. Jadi tujuan strategi pembelajaran inkuiri cukup berkontribusi dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, tetapi terdapat kontribusi dari faktor lain yang perlu digali oleh pendidik dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil olahan data dan analisa data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh tujuan strategi pembelajaran inkuiri terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Darul Hikmah Pekanbaru. Hal ini diperoleh berdasarkan tabel ANOVA yang menunjukkan nilai probabilitas sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$ maka H_0 diterima, artinya bahwa terdapat pengaruh tujuan strategi pembelajaran inkuiri terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Besarnya hubungan tujuan strategi pembelajaran inkuiri dengan keaktifan belajar dilihat dari nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,711 atau 71,1% dapat diinterpretasikan berada di rentang 0.60 – 0.799 maka hubungan antara tujuan strategi pembelajaran inkuiri dengan keaktifan belajar adalah kuat. Sedangkan pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap keaktifan belajar dilihat dari nilai R Square sebesar 0,506 atau 50,6% dan sisanya sebesar 49,4 dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran-Saran

1. Kepada Kepala Madrasah membuat kebijakan kepada guru-guru agar menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri.
2. Kepada guru Al-Qur'an Hadits agar selalu mengembangkan strategi pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.
3. Kepada peserta didik MA Darul Hikmah Pekanbaru khususnya kelas X agar lebih meningkatkan keaktifannya dalam belajar tidak hanya pada aspek kognitif saja tetapi juga pada aspek afektif dan juga psikomotorik.
4. Kepada peneliti selanjutnya agar bisa menjadikan penelitian ini sebagai bahan untuk menambah wawasan maupun sebagai referensi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku :

- Ahmadi, Iif Khoiru & Sofan Amri. 2011. *Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto & Mulyo Rahardjo, 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Dimiyati & Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzan, Almanshur & Ghony Djunaidi. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hadi, Amirul & Haryono. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hartono. 2012. *Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Kurniasih, Imas & Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Mulyasa. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publishing.

- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ramayulis. 2012. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ridwan & Sunarto. 2011. *Pengantar Statistik untuk Penelitian Sosial Ekonomi, Kimunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Roestiyah NK. 1989. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Roestiyah Nk. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan profesionalitas guru)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saefuddin, Asis & Ika Berdiati. 2014. *Pembelajaran Efektif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sriyono, dkk. 1991. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, M. Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tambak, Syahraini. 2014. *6 Metode Komunikatif Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tambak, Syahraini. 2014. *Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wena, Made. 2012. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

Skripsi :

- Sainal. 2017. Pengaruh Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMP Negeri 35 Pekanbaru. Pekanbaru. UIR.
- Surianti, Puji. 2019. Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Masmur Pekanbaru. Pekanbaru. UIR.
- Noviyanti, N. 2017. Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi di SMA Negeri 1 Puloampel Kabupaten Serang). Banten. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin.

Jurnal :

- Desriadi, D. 2017. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 151-162.
- Fachri, M., & Azizah, F. N. 2020. Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Madrasah. *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management*, 2(1), 98-108.
- Fadli, Failasuf. 2019. Penerapan Metode Inkuiri dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di MTs Al-Amin Pekalongan. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 4(1), 19-26.
- Sakti, D. I. (2018). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Nurul Iman Palembang. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains*, 7(1), 59-70.
- Wibowo, N. 2016. Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128-139.